

**HUBUNGAN KARAKTERISTIK PERSONAL PASIEN DENGAN LAMA
RAWAT PASIEN MODERATE CARE DI RUMAH SAKIT ORTOPEDI PROF.
DR. R. SOEHARSO SURAKARTA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan**

Oleh:

ELVIRA DEWI SASMITA

J 210 130 070

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN KARAKTERISTIK PERSONAL PASIEN
DENGAN LAMA RAWAT PASIEN MODERATE CARE DI
RUMAH SAKIT ORTOPEDI PROF. DR. R. SOEHARSO
SURAKARTA**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

ELVIRA DEWI SASMITA

J210 130 070

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Arum Pratiwi, S.Kp., M.Kes

NIK. 660

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN KARAKTERISTIK PERSONAL PASIEN
DENGAN LAMA RAWAT PASIEN MODERATE CARE DI
RUMAH SAKIT ORTOPEDI PROF. DR. R. SOEHARSO
SURAKARTA**

Oleh:

ELVIRA DEWI SASMITA

J.210.130.070

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Sabtu, 3 Juni 2017

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

**Arum Pratiwi, S.Kp., M.Kes
(Ketua Dewan Penguji)**

(.....)

**Kartinah, S.Kep., M.P.H
(Anggota I Dewan Penguji)**

(.....)

**Arief Wahyudi Jadmiko, S.Kep., Ns., M.Kep
(Anggota II Dewan Penguji)**

(.....)

Dekan,



(Dr. Mutalazimah, SKM., M.Kes)

NIK. 786

PERNYATAAN

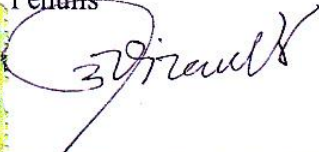
Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak saya terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 3 Juni 2017

Penulis




ELVIRA DEWI SASMITA
J. 210.130.070

HUBUNGAN KARAKTERISTIK PERSONAL PASIEN DENGAN LAMA RAWAT PASIEN MODERATE CARE DI RUMAH SAKIT ORTOPEDI PROF. DR. R. SOEHARSO SURAKARTA

ABSTRAK

Lama rawat (Lenght Of Stay) merupakan indikator dalam penilaian mutu pelayanan keperawatan yang mencerminkan penyampaian pelayanan keperawatan telah optimal dan sesuai dengan kebutuhan pasien. lenght of stay dari pasien di klasifikasi moderate care harusnya dalam rentang 6-9 hari, tapi terdapat rentang yang berbeda pada Rumah Sakit Ortopedi Dr. R. Soeharso Surakarta pada bulan Maret 2017. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan karakteristik personal pasien dengan lama rawat pasien moderate care di Rumah Sakit Ortopedi Dr. R. Soeharso Surakarta . Desain penelitian ini adalah deskriptif korelatif dan metode pendekatan yang dilakukan adalah cross section. dengan sampel yang digunakan sebanyak 80 responden dengan teknik purposive sampling dengan menentukan karakteristik sampel. teknik analisa data yang digunakan adalah somers'd correlation dengan hasil p value pada faktor yang diteliti $< 0,05$ yang dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan karakteristik personal pasien dengan lama rawat pasien moderate care di di Rumah Sakit Ortopedi Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta.

Kata kunci : Lama rawat, karakteristik personal, moderate care

ABSTRACT

Lenght of stay is an indicator in the quality assessment of nursing service that reflects the delivery of nursing services has been optimal and in accordance with the needs of patients. Lenght of stay of patients in moderate care classification should be within 6-9 days, but there are different ranges in the Orthopedic Hospital Dr. R. Soeharso Surakarta in March 2017. The purpose of this research was to determine the relationship of personal characteristics of patients with long care patients in moderate care in the Orthopedic Hospital Dr. R. Soeharso Surakarta . The design of this research is descriptive correlative and approach method is cross section. With the sample used as many as 80 respondents with purposive sampling technique by determining the characteristics of the sample. Technique of data analysis used is somers'd correlation with result p value at factor under study $< 0,05$ which can be concluded that there is correlation of personal characteristic of patient with long patient care of moderate care in Orthopedic Hospital Prof. Dr. Soeharso R. Surakarta

Keywords: Length of stay, personal characteristic, moderate care

1. PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan sarana penyelenggara pelayanan kesehatan untuk perorangan dengan bentuk pelayanan rawat jalan, rawat inap dan unit gawat darurat. Pada masa dewasa ini perkembangan dan pertumbuhan rumah sakit semakin kearah fungsi ekonomi dengan mengacu pada keuntungan hal tersebut mengakibatkan

ketertarikan masyarakat umum semakin berlomba berinvestasi pada bisnis rumah sakit (Hartono, 2010).

Mutu pelayanan dapat dinilai dengan beberapa indikator yaitu; 1) BOR (*Bed Occupancy Rate*) atau angka penggunaa tempat tidur yang idealnya adalah 60-85%, 2) TOI (*Turn Over Interval*) istilah tersebut digunakan untuk tenggang perputaran tempat tidur yang idealnya dalam rentang 1-3 hari, 3) LOS (*Length Of Stay*) istilah yang digunakan untuk menyebut lama rawat pasien nilai standartnya adalah 6-9 hari, 4) NDR (*Net Death Rate*) adalah angka kematian dalam 48 jam untuk 1000 pasien yang keluar, 5) BTO (*Bed Turn Over*) merupakan angka perputaran tempat tidur dalam satu tahun yang idealnya dalam satu tempat tidur dipakai dalam satu tahun yaitu 40-50 kali (Kementrian Kesehatan RI, 2009).

Lenght Of Stay merupakan istilah yang diberikan untuk menyebut lama waktu rawat seorang pasien dimulai sejak tercatatnya pasien saat masuk hingga rumah sakit menerbitkan *discharge planing* atau rencana pulang pasien, data ini merupakan bagian penting dalam rekam medis untuk memperhitungkan pembiayaan pasien (Sudra dan Rano, 2010).

Sesuai dengan pengamatan yang dilakukan peneliti pada saat menjalani praktik klinik di Rumah Sakit Orthopedi Dr. R. Soeharso Surakarta selama dua minggu periode 26 Desember 2016 hingga 7 Januari 2017 mendapati bahwa pasien rawat inap pada kelas I dan kelas II dengan klasifikasi *moderate care* merupakan pasien dengan kasus *medical bedah* memiliki lama hari rawat yang berbeda-beda dalam rentang 5 hari hingga 10 hari, namun terdapat beberapa pasien yang menolak ketika sudah diijinkan pulang pada hari selasa maupun sabtu.

Menurut Huber, 2013 seharusnya lama rawat pasien dengan klasifikasi yang sama membuthkan lama hari rawat yang sama. Sedangkan Wartawan (2012) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi lama rawat pasien di rumah sakit antara lain : keadaan medis pasien, sosioekonomi, diagnosa, jenis tindakan dan perencanaan tindakan terapi, tenaga yang terlibat dalam proses perawatan dan kebijakan administrasi rumah sakit. Sehingga penting untuk dilakukan penelitian mengenai hubungan antara karakteristik personal pasien dengan lama rawat pasien pada pasien dengan klasifikasi *moderate care*.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif korelatif* yang menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Menurut Azwar (2014) penelitian *cross sectional* adalah istilah lain dari pendekatan potong lintang merupakan suatu metode penelitian dengan menganalisa kedua variabel dalam satu waktu secara bersama. *Deskriptif korelatif* merupakan jenis penelitian yang cenderung membangun hubungan antara variabel dalam penelitian hingga menimbulkan masalah penting kasualitas (Milss, 2008). Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pasien rawat inap dengan di Rumah Sakit Ortopedi Dr. R. Soeharso Surakarta di kelas I, II, III pada periode januari hingga february terdapat 385 pasien masuk (Data Rekam Medis Rumah Sakit Ortopedi Dr. R. Soeharso Surakarta, Maret 2017) . Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 80 responden, dengan teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

- a. Pasien dengan *post operasi* ekstremitas bawah,
- b. Usia dewasa 20-60 tahun,
- c. Klasifikasi *moderate care* mulai awal dirawat
- d. Terdapat faktor penyulit (DM dan Hipertensi)
- e. Dirawat hari ke-3

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Dalam penelitian ini terdapat 80 responden yang merupakan pasien rawat inap Rumah Sakit Ortopedi Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta selama bulan Maret-April 2017

Tabel 1. Karakteristik personal pasien

No	Karakteristik	Frekuensi	%
1.	Jenis kelamin		
	a. Laki-laki	37	46,3
	b. Perempuan	43	53,7
2.	Agama		
	a. Islam	45	32,5
	b. Kristen	18	40,0
	c. Katholik	17	27,5
3.	Usia		
	a. 20-45	32	40
	b. 46-55	31	38,8
	c. 56-60	17	21,2
4.	Suku		

	a.	Jawa	35	43,8
	b.	Bugis	19	23,8
	c.	Betawi	9	11,3
	d.	Tionghoa	5	6,3
	e.	Sunda	5	6,3
	f.	Bali	6	7,5
	g.	Melayu	1	1,3
5.	Metode Pembayaran			
	a.	Umum	26	32,5
	b.	PBI	32	40
	c.	Non PBI	22	27,5
6.	Diagnose			
	a.	Abses proximal femur	17	21,3
	b.	Post Oref Bone Lose Exposed Tibia Fibula Distal	9	11,3
	c.	Fratucture of neck of femur	5	6,2
	d.	Calcaneous	9	11,3
	e.	C.F Patologis Shaff Femur Sinistra	7	8,8
	f.	Bilateral primary osteoarthritis of knee	6	7,5
	g.	Pro Surfase Calcaneous Distal	5	6,2
	h.	Unspecified trochanteric fracture of femur	3	3,7
	i.	Reonstruti Nu Femur Distal	5	6,2
	j.	Fracture femur	4	5
	k.	Fracture shaf femur	10	12,5

Dari table .1 terdapat analisa distribusi jenis kelamin pada responden penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah jenis kelamin perempuan lebih banyak dari jenis kelamin laki-laki. Kemudian distribusi agama dari responden penelitian ini antara lain agama islam memiliki jumlah yang lebih banyak dari pada Kristen dan katholik. Distribusi usia dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga yaitu usia 20-45 dan usia 46-55 lebih dominan dibanding usia 56-60. Selanjutnya untuk distribusi demografi suku asal pasien rawat inap suku jawa merupakan responden asal suku terbanyak dalam penelitian ini, dan responden dengan suku asal terkecil adalah suku melayu. Kemudian distribusi dari

pembayaran yang dilakukan oleh pasien rawat inap Rumah Sakit Ortopedi Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta pembayaran dengan PBI lebih banyak dilakukan oleh responden dalam penelitian ini. Sedangkan untuk distribusi diagnose pasien terdapat sebelas diagnose utama yang terdistribusi paling banyak terjadi adalah *abses proximal femur* dan *fracture shaf femur*.

Tabel 2. Distribusi Lama rawat(*Length Of Stay*) data sekunder

	Frekuensi	Presentasi	Keterangan
1 - 9 hari	61	76.3	Sesuai standart
> 9 hari	19	23.7	Melebihi standart
Total	80	100.0	

Hasil analisa tabel. 2 terdapat analisa lama rawat pasien rawat inap yang terdiri dari lama rawat sesuai standart dengan jumlah hari perawatan pasien 1-9 hari sangat mendominasi jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini dibandingkan dengan responden yang mengalami lama rawat > 9 hari.

Tabel 3. Analisa hubungan antara lama rawat dengan umur

	Lama rawat	Umur			Total	Signifika nsi	Keterangan
		20-45	46-55	56-60			
Frekuensi	1-9 hari	28	23	10	61	0,023	Ada hubungan
	>9 hari	4	8	7	19		
Total		32	31	17	80		

Hasil tabel.3 terdapat hasil dari analisa lama rawat pasien *moderate care* dengan karakteristik personal pasien (umur) terdapat hasil pada pasien yang mengalami lama rawat 1-9 hari lebih mendominasi jumlah responden yang terdapat pada penelitian yang terbagi dalam rentang usia 20-45 tahun merupakan rentang usia dengan lama rawat 1-9 hari yang paling banyak jumlahnya. Setelah dilakukan analisa hubungan variabel dengan hasil pengujian *correlation somer'd* memperoleh signifikansi *p value* 0,023 yang artinya terdapat hubungan pada faktor umur dalam karakteristik responden dengan lama rawat pasien *moderate care* Rumah Sakit Ortopedi Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta.

Tabel 4. Analisa hubungan antara lama rawat dengan metode pembayaran

	Lama rawat	Metode Pembayaran			Total	Signifikan si	Keterangan
		Umu m	PB I	Non PBI			
Frekuensi	1-9 hari	18	22	21	61	0,021	Ada hubungan
	>9 hari	8	10	1	19		
Total		26	32	22	80		

Hasil analisa hubungan antara karakteristik personal pasien dengan lama rawat pasien *moderate care* dari dari faktor metode pembayaran yang dilakukan pasien pada tabel 4.terdapat responden yang mengalami lama rawat 1-9 hari terdapat pasien dengan metode pembayaran PBI dan Non PBI memiliki jumlah yang tidak berselisih banyak. Dan pada lama rawat > 9 hari pada responden dengan metode pembayaran dengan PBI lebih banyak dari metode pembayaran yang lain. Selanjutnya setelah dilakukan uji *correlation somer'd p value* yang didapat adalah 0,021 yang artinya terdapat hubungan dari lama rawat pasien dengan faktor pembayaran yang dilakukan pasien.

Tabel 5. Analisa hubungan karakteristik personal pasien (jenis kelamin) dengan lama rawat

	Lama rawat	Metode Pembayaran		Total	Signifikan si	Keterangan
		Laki-laki	Perempuan			
Frekuensi	1-9 hari	32	29	61	0,036	Ada hubungan
	>9 hari	5	14	19		
Total		37	43	80		

Hasil analisa dalam tabel 5. yang telah dilakukan untuk menguji hubungan karakteristik personal faktor jenis kelamin dengan lama rawat pasien *moderate care* Rumah Sakit Ortopedi Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta menunjukan untuk responden yang mengalami lama rawat 1-9 hari terdapat responden jenis kelamin laki-laki lebih mendominasi dibanding jenis kelamin perempuan, sedangkan pada lama rawat > 9 hari terdapat jumlah kejadian lebih banyak terjadi pada responden dengan jenis kelamin perempuan. Kemudian berdasarkan uji *correlation somer'd p value* 0,036 yang artinya terdapat hubungan pada faktor jenis kelamin dalam karakteristik responden dengan

lama rawat pasien *moderate care* Rumah Sakit Ortopedi Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta.

Tabel 6 Analisa hubungan karakteristik personal pasien (suku) dengan lama rawat

Suku	Frekuensi	%	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
a. Jawa	35	43,8	1	35	2,35	1,670
b. Bugis	19	23,8				
c. Betawi	9	11,3				
d. Tionghoa	5	6,3				
e. Sunda	5	6,3				
f. Bali	6	7,5				
g. Melayu	1	1,3				
Total	80	100	1	35	2,35	1,670

Hasil analisa tabel 6 hasil distribusi karakteristik personal faktor suku asal dengan lama rawat pasien *moderate care* Rumah Sakit Ortopedi Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta suku Jawa 35 responden (43,8%), suku Bugis 19 responden (23,8%), suku Betawi 9 responden (11,3%), suku Tionghoa 5 responden (6,3%), suku Sunda 5 responden (6,3%), suku Bali 6 responden (7,5%), dan suku Melayu 1 responden (1,3%). Dengan nilai minimal 1 merupakan perwakilan dari sampel dengan suku Melayu, kemudian nilai maksimal terdapat pada suku Jawa dengan angka 35, dan nilai Mean sebesar 2,35 dan nilai dari standart deviation sebesar 1,670.

Tabel 7. Analisa karakteristik personal pasien (diagnosa) dengan lama rawat

Diagnosa	Lama rawat		signifkansi	Keterangan	Frekuensi		
	1-9 hari	>9 hari			Mean	Minimum	Maximum
a. Abses proximal femur	10	8					
b. Post Oref Bone Lose Exposed	6	3					
c. Tibia Fibula Distal Fracture of neck of femur	5	0	0,012	Ada hubungan	5,14	3	18
d. Calcaneous	7	2					
e. C.F Patologis Shaff Femur	3	4					
	6	0					

Sinistra			
f.	Bilateral primary osteoarthritis of knee	5	0
g.	Pro Surface Calcaneous Distal	2	1
h.	Unspecified trochanteric fracture of femur	3	2
i.	Reconstruti Nu Femur Distal	4	0
j.	Fracture femur	10	0
k.	Fracture shaf femur		
Total		61	19 80

Analisa tabel di atas menguji hubungan karakteristik personal faktor diagnosa dengan lama rawat pasien moderate care Rumah Sakit Ortopedi Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta menunjukkan hasil analisa distribusi diagnosa sebagai berikut; responden dengan diagnosa Abses Proximal Femur yang mengalami lama rawat sesuai standart sebanyak 10 responden dan yang mengalami lama rawat melebihi standart sebanyak 8 responden, kemudian responden dengan diagnosa Post Oref Bone Lose Exposed Tibia Fibula Distal yang mengalami lama rawat sesuai standart sebanyak 6 responden dan yang mengalami lama rawat melebihi standart sebanyak 3 responden, kemudian responden dengan diagnosa Femur of Neck of Femur yang mengalami lama rawat sesuai standart sebanyak 6 responden, kemudian responden dengan diagnosa Calcaneous yang mengalami lama rawat sesuai standart sebanyak 7 responden dan yang mengalami lama rawat melebihi standart sebanyak 2 responden, kemudian responden dengan diagnosa C.F Patologis Shaff Femur Sinistra yang mengalami lama rawat sesuai standart sebanyak 3 responden dan yang mengalami lama rawat melebihi standart sebanyak 4 responden, kemudian responden dengan diagnosa Bilateral Primary Osteoarthritis of Knee yang mengalami lama rawat sesuai standart sebanyak 6 responden, kemudian responden dengan diagnosa Unspecified Trochanteric Fracture of Femur yang mengalami lama rawat sesuai standart sebanyak 2 responden dan responden yang mengalami lama rawat melebihi standart sebanyak 1 responden, kemudian responden dengan diagnosa Reconstrti Nu Femur Distal yang mengalami lama rawat sesuai standart sebanyak 4 responden kemudian responden dengan diagnosa Fracture Femur yang mengalami lama rawat sesuai standart sebanyak 4 responden, dan responden

dengan diagnosa Fracture of Shaft Femur yang mengalami lama rawat sesuai standart sebanyak 10 responden bahwa hasil uji correlateon somer'd yang telah dilakukan memiliki nilai p value 0,006 yang artinya terdapat hubungan pada faktor suku dalam karakteristik responden dengan lama rawat pasien moderate care Rumah Sakit Ortopedi Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta. Dengan nilai Mean 5,14, nilai Minimum 3 sebagai perwakilan dari responden dengan diagnosa Unspecified Trochanteric Fracture of Femur, dan nilai Maximum terdapat pada responden dengan diagnosa Abses Proximal Femur sebanyak 18 responden.

Terdapat hubungan karakteristik personal pasien dengan lama rawat *moderate care* Rumah Sakit Ortopedi Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta sesuai dengan hsail pengujian tabel yang terdapat pada hasil penelitian yang memiliki arti bahwa hipotesis nul ditolak, dengan demikian hipotesis yang menyatakan “Ada hubungan karakteristik personal pasien dengan lama rawat pasien *moderate care* Rumah Sakit Ortopedi Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta”, dapat diterima.

Menurut Nursalam, (2015) faktor yang mempengaruhi lama rawat pasien di Rumah Sakit antara lain: komplikasi, infeksi *nosokomial*, kegawat daruratan, tingkat kontaminasi dalam darah, tingkat kekeliruan prosedur dan tingkat kepuasan pasien. Sedangkan menurut Zhang, (2011) lama rawat (*LOS*) dapat dipengaruhi oleh dua unsur sosiodemografi pasien, yang termasuk unsur sosiodemografi pasien antara lain: usia, jenis kelamin, etnisitas, status migrasi, status perkawinan, akomodasi, dan status pekerjaan serta unsur riwayat klinis yang didalamnya terdapat Riwayat penyakit, dan keparahan penyakit, diagnosis, pemeriksaan mental (*MSE*), pengobatan, dan skor (*HoNOS*). Sehingga dalam penelitian ini menemukan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi lama rawat antara lain: usia, jenis kelamin, budaya, diagnose dan metode pembayaran.

Dalam penelitian ini responden yang menjadi subjek penelitian adalah pasien *medical* bedah post operasi kasus ekstremitas bawah yang diambil adalah pasien dengan rentang usia 20-60 tahun dan peneliti membagi tiga klaster rentang usia tersebut yakni 20-45 tahun adalah kelas dewasa, 46-55 tahun merupakan kelas lansia awal dan usia 56-60 tahun merupakan kelas lansia. Perbedaan tingkat usia responden menentukan seberapa besar resiko yang akan diterima selama proses pembedahan dan proses perawatan, tingkat paparan maupun resiko resistensi pada beberapa hal yang terkait

dengan proses penyembuhan luka operasi (Wartawan, 2012) menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Afif pada tahun (2008) menunjukkan hasil bahwa pasien dengan usia lanjut dengan rentang usia diatas 45 tahun akan memiliki resiko lama rawat lebih panjang. Hal tersebut dikarenakan pada usia lanjut dan semakin bertambahnya usia maka system kerja organ vital tubuh mengalami penurunan kerja sehingga dapat mengakibatkan sistem kekebalan tubuh menurun kemudian mengakibatkan disfungsi sistem imun yang akan berakibat pada proses penghancuran jamur dan bakteri yang masuk dalam tubuh (Schirmer, 2005).

Dalam penelitian ini responden yang digunakan adalah responden dengan kasus *post operasi* ekstremitas bawah dengan diagnose awal yang digunakan dengan responden tanpa komplikasi atau diagnose penyulit seperti *Diabetes Mellitus* dan *hipertensi*. Dengan demikian dalam penelitian ini menghasilkan hasil uji yang menyatakan bahwa diagnose memiliki hubungan dengan lama rawat. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Perwira, (2011) lama rawat pasien berkaitan dengan diagnosa yang dialami pasien, dilihat dengan diagnosa utama, diagnosa penyerta maupun penyulit. Dalam penelitian ini responden yang dijadikan subyek penelitian merupakan pasien post operasi yang tidak mengalami komplikasi saat proses operasi dan tidak mengalami tanda-tanda infeksi, dengan proses operasi yang berbeda-beda pada diagnose yang digunakan bukan diagnose post operasi dari responden, namun akan menjadi penyebab bertambahnya lama hari rawat rumah sakit pasien namun perhitungan lama rawat pasien dengan kasus medical bedah dihitung dua kali yakni sebelum proses pembedahan dan dilanjutkan setelah proses pembedahan (Schirmer, 2005).

Dalam penelitian ini dilakukan juga analisa pada agama dan suku asal responden yang menyatakan bahwa hasil uji nya menghasilkan kesimpulan bahwa suku asal memiliki hubungan dengan lama rawat pasien. Faktor agama dan suku mempengaruhi lama rawat pasien, dikarenakan faktor kepercayaan dan budaya responden merupakan hal yang sulit dilepaskan dari individu responden yang dibawa dimanapun keberadaannya, sehingga dalam ini perawat harus dapat melakukan pendekatan terhadap faktor fisiologis dan psikologis pasien agar tetap melakukan perawatan dengan penyampaian yang baik sesuai dengan perencanaan namun tetap memberikan pasien rasa penghargaan (Roger, 2010). Karena faktor kepercayaan merupakan salah satu area yang sensitive untuk

dipaksakan dirubah dengan sesuatu yang baru sehingga keputusan responden yang berlatar belakang budaya dan kepercayaan terhadap hari baik menurut beberapa kebudayaan dalam masyarakat dapat menjadi faktor yang berhubungan dengan lama rawat pasien di rumah sakit (Holden, 2015). Hal ini terbukti dengan adanya sebuah kejadian rumah sakit yakni RSUD Rembang yang telah mendapati bahwa masyarakatnya sebagai klien dan pasien rumah sakit tersebut menolak pulang dari rumah sakit meskipun telah dinyatakan sembuh dan diizinkan pulang oleh dokter, hal tersebut mengakibatkan bertambahnya panjang lama rawat pasien sehingga akan berimbas pada bertambahnya jumlah pembayaran yang ditanggung pasien, kejadian tersebut merupakan salah satu akibat dari system kepercayaan masyarakat yang berasal dari suku Jawa maupun penduduk Jawa yang telah terjadi selama bertahun-tahun (Wibisono, 2010).

Selanjutnya faktor dalam karakteristik personal pasien yakni jenis kelamin merupakan faktor yang dapat mengakibatkan perbedaan pada lama rawat pasien berjenis kelamin laki-laki dan pasien berjenis kelamin perempuan. Hal tersebut dikarenakan dalam kasus medical bedah terdapat proses penyembuhan dimana terdapat pedoman antara angka hasil pemeriksaan laboratorium yang berbeda antara laki-laki dan perempuan (Barbara, 2006). Secara psikologis respon yang diberikan dalam menghadapi sakit yang dialami oleh responden berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, tergambar dalam proses perawatan responden berjenis kelamin laki-laki dominan lebih bersemangat dan mau menaati segala program pelayanan keperawatan dibandingkan dengan responden berjenis kelamin perempuan hal ini dikarenakan gambaran respon sakit dan sensitifitas perasaan perempuan lebih tinggi (Holden, 2015).

Salah satu faktor yang berhubungan dengan lama rawat pasien di rumah sakit menurut Nursalam, (2015) adalah alasan pulang pasien dalam penelitian ini pasien pulang sesuai dengan aturan telah terbitnya *discharge planning* oleh perawat sebagai tanda pasien telah mencapai kesembuhan. Namun pada penelitian ini pasien yang menjadi responden penelitian tidak ada satupun yang tercatat pulang dengan alasan pulang paksa ataupun pindah dari rumah sakit, hal ini dikarenakan tidak terdapat perbedaan antara pasien yang menggunakan metode pembayaran dengan jaminan kesehatan maupun kategori umum atau membayar dengan uang secara mandiri (Rekam medis Rumah Sakit Ortopedi Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta, 2017). Sedangkan dalam penelitian Perwira, (2011)

menyebutkan bahwa metode pembayaran yang dilakukan oleh pasien dapat mempengaruhi lama rawat pasien dengan hasil pasien yang menggunakan jaminan kesehatan memiliki lama rawat yang lebih lama dibandingkan pasien dengan pembayaran mandiri. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Hwang, (2011) selain alasan pulang paksa hal yang mempengaruhi panjang lama rawat seorang pasien medical bedah adalah latar belakang pekerjaan pasien, dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa pasien yang tidak memiliki pekerjaan (tunawisma) memiliki 2 hingga 3 hari lebih lama pada lama rawat di Kanada.

Lama rawat pasien rawat inap di Rumah Sakit Ortopedi Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta menunjukkan hasil sesuai standart dengan jumlah hari perawatan pasien 1-9 hari dialami oleh 61 responden (76,3%), dan melebihi standart dengan jumlah hari rawat >9 hari dialami oleh 19 responden (23,7%). Menunjukkan bahwa pemberian pelayanan keperawatan telah dinilai baik hal tersebut tertulis dalam Daniel, (2010) yang menerangkan bahwa *length of stay* yang merupakan salah satu indikator penilaian mutu dari pelayanan keperawatan baik adalah *length of stay* yang singkat sehingga pasien dengan waktu singkat dapat dinyatakan sembuh dan dapat dipulangkan

4. PENUTUP

Karakteristik personal klien rawat inap di Rumah Sakit Ortopedi Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta di ruang rawat inap kelas 1, 2 dan 3 sebagian besar berumur 20-60 tahun, berjenis kelamin laki-laki, berasal dari suku (jawa, betawi, bugis, tionghoa, bali, melayu dan minang), dengan diagnose dari semua kasus post operasi ekstremitas bawah. Deskripsi karakteristik lama rawat inap klien dengan tingkatan klasifikasi medical bedah menunjukkan bahwa terdapat lama rawat yang sesuai standart lebih dominan dibandingkan dengan yang melebihi standart tertentu klasifikasi medical bedah ditinjau dari lama rawat inap pasien di Rumah Sakit Ortopedi Dr. Soeharso Surakarta. Kategori klasifikasi medical bedah klien di ruang rawat inap kelas 1, 2 dan 3 Rumah Sakit Ortopedi Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta, pasien dalam rentang karakteristik yang digunakan adalah *moderate care*.

DAFTAR PUSTAKA

Afif, Ahmad. 2008. Hubungan Faktor Komorbid, Usia dan Status Gizi dengan Lama Rawat Inap pada Pasien Hernia Inguinalis Lateralis Reponibilis yang Dioperasi Herniorepair Tanpa Mesh di RS PKU Muhammadiyah Surakarta Periode 2005 – 2007.

- Arwani dan Heru Supriyanto. 2004. *Manajemen Bangsal Keperawatan*. Jakarta. Buku Kedokteran EGC
- Anggraini, Dian. 2008. *Perbandingan Kepuasan Pasien Gakindan Pasien Umum di Unit Rawat Inap RSUD Budi Asih Tahun 2008*. FKMUI
- Barbara J, Billie F., Brahm Pendit (2006). *Buku Ajar Perawatan Perioperatif*. Volume 2. Praktik. Penerbit Buku Kedokteran EGC. Cetakan I. Jakarta.
- Creswell, JW. 2016. *Research Design Qualitative Quantitative and Mixed Methods Approaches*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Costa, T.S. Fernando . L. 2012. *Factors Influencing Hospital High Length Of Stay Outliers*. BMC Health Services Research DOI: 10.1186/1472-6963-12-2 65
- Freitas et al.; licensee BioMed Central Ltd. 2016
- Darmadi. 2008. *Infeksi Nosokomial Problematika dan Pengendaliannya*. Jakarta. Salemba Medika.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2009. *Standar Manajemen Pelayanan Keperawatan dan Kebidanan di Sarana Kesehatan*. Cetakan : I. Jakarta. Direktorat Jendral Pelayanan Medik. Depkes RI.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2012. *Profil Pelayanan Kesehatan*. Jakarta. Direktorat Jendral Pelayanan Medik. Depkes RI.
- Departemen Kesehatan. (2010). *Standar Tenaga Keperawatan di Rumah Sakit*. Jakarta: Depkes RI.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2013. *Jaminan Kesehatan*. Jakarta. Direktorat Jendral Pelayanan Medik. Depkes RI.
- eHow Contributor (2012). *How to Determine Length of Stay in the Hospital After*
Open Heart Surgery.
http://www.ehow.com/how_2034647_hospitalheartsurgery.html diakses
 November 2016
- Fema, S. 2009. *Mutu Pelayanan Kesehatan Prespektif Internasional*. Jakarta. Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Gawande, Atul. 2003. *Complications: Surgeon's Notes on an Imperfections Science*. New York . Picador
- Hidayat Alimul Aziz A. 2011. *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif*. Surabaya: Kelapa Pariwara.

- Hinkle, J. L., & Cheever, K. H. (2013). *Study Guide for Brunner & Suddarth's Textbook of Medical-surgical Nursing*. Lippincott Williams & Wilkins
- Huber, L.D. 2014. *Leadership and Nursing Care Management*. China. Elsevier Saunders
- Holden, P., & Littlewood, J. (Eds.). (2015). *Anthropology and nursing*. Routledge
- Iezzoni, Lisa I, Michael DP. 2012. *Patient's Perspective: Hard Lessons from a Long Hospital Stay*. American Journal of Nursing, volume 112, Desember 2016
- Geffers, C., & Gastmeier, P. (2011). Nosocomial infections and multidrug-resistant organisms in Germany: epidemiological data from KISS (the Hospital Infection Surveillance System). *Dtsch Arztebl Int*, 108(6), 87-93.
- Lacy, Antonio M., Delgado, att all. 2008. *The Long-term Results of a Randomized Clinical Trial of Laparoscopy-assisted Versus Open Surgery for Colon Cancer*. Annal of Surgery, volume 248, July 2008
- Mills Melinda, Gerhard G. van de Bunt. 2008. *Comparative Research Persistent Problems and Promising Solutions*. London: SAGE. DOI: 10.1177/0268580906067833. Diterima dari : <https://www.google.com/search?q=descriptive+coparatie&ie=utf-8&oe=utf-8&client=firefox-b-ab#q=comparative+research+design+definition> pada 18-november- 2016: 20.30
- Nursalam. 2013. *Manajemen Keperawatan: Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Jakarta: Salemba Medika.
- _____. (2013). *Metode Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pai, Y., and T. Chary. 2013. Dimensions of hospital service quality: A critical review: Perspective of patients from global studies. International journal of health care quality Assurance diterima dari: <https://ejournalhealth.com/index.php/CH/article/viewFile/20/20>
https://www.usaidassist.org/sites/assist/files/indonesia_hapie_midline_sept2015_a4.pdf
- Perwira, Ita. 2011. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Lama Rawat Pada Pasien Yang Terinfeksi Virus Dengue di RSUP Persahabatan Jakarta Timur *Tesis Universitas Indonesi*. Depok. Universitas Indonesia.
- Pinasti, S.R. 2016. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta* Gambaran Klasifikasi Pasien di Ruang Rawat Inap Rumah Sakt Orthpedi Pof. Dr.R. Soeharso Surakarta. Surakarta. Universtas Muammadiyah Surakarta.
- Pratiknya Watik Ahmad. 2011. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA

- Pratiwi, Arum. 2016. *Buku Ajar Manajemen Keperawatan*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Tidak Diterbitkan.
- Riwidakdo, H. 2008. *Statistik Kesehatan Belajar Mudah Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kesehatan Plus Aplikasi Software SPSS*. Jogjakarta. Mitra Cendikia
- Roger Walker, M. P. A., BHScN, H. C., Barbara Linkewich, R. N., St Pierre-Hansen, N., & Len Kelly, M. D. (2010). Achieving cultural integration in health services: Design of comprehensive hospital model for traditional healing, medicines, foods and supports. *International Journal of Indigenous Health*, 6(1), 58.
- Sabri, Luknis.,Sutanto Priyo Hastono. 2009. *Statistik Kesehatan*. Jakarta: : PT. RAJAGRAFINDO PERSADA
- Schirmer B., Sabiston Jr. Petrus A (2005). *Persiapan Praoperasi Pasien Bedah*
Dalam Buku Ajar Bedah. Penerbit Buku Kedokteran EGC. Jakarta.
- Sitorus, Rana Dr. 2006. *Model Keperawatan Profesional di Rumah Sakit*. Jakarta.
- Susila. 2015. *Metode Penelitian Cross Sectional*. Klaten: Penerbit BOSSSCRIPT.
- Swanburg. R.C dan Swanburg R.J. 2000. *Introductory Management and Leadership for Nurse*. Canada: Jones and Barlett Publishers.
- Sugiyono.(2013). *Statistika untuk Penelitian*. Jakarta: IKAPI
- Teddlie, C., Fen Yu. 2009. *Mixed Methods Sampling A Typology With Examples*. Baton Rouge. Sage Publication.
- Tewuh, T., Diana Lalenoh., Lucky Kumaat. 2014. Hubungan Skor Sofa Dengan Lama Rawat Pasien Sepsis Pasca Laparatomi di ICU Periode Juli 2012 – September 2013. *Jurnal e-CliniC (eCI)*. Volume 2. Nomor 2.
- Wartawan, I. W. (2012). Analisis Lama Hari Rawat Pasien yang Menjalani Pembedahan di Ruang Rawat Inap Bedah Kelas III RSUP Sanglah Denpasar Tahun 2011. *Jakarta: Universitas Indonesia*. Weiss, J.A. 2014. *Agency For Health Research an Quality Overview Of Hospital Stays In The United States 2012*. USA. HCUP.
- Wibisono. K,B. 2010. Pasien RSUD Rembang "Pantang" Pulang Sabtu. <http://www.antaranews.com/berita/226568/pasien-rsud-rembang-pantang-pulang-sabtu>. Diakses pada 4-Mei-2017
- Yusuf, AM. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta. PT Fajar Interpratama Mandiri.